



Komis B DPRD Kota Jogja Rekomendasi Antisipasi Lonjakan Harga Jelang Lebaran

Jangan Lagi Harga Mahal dan Barang Hilang dari Pasaran



SUSANTO DWI ANTORO

KOMISI B DPRD Kota Jogja meminta Pemkot Jogja mengambil langkah terobosan dan antisipasi menghadapi lonjakan harga selama Ramadan dan menjelang Lebaran 2023 ini. Salah satunya dengan keberanian pemkot mengadakan proteksi sejak dini.

"Jangan lagi terjadi harga barang-barang yang dibutuhkan masyarakat *larang* (mahal, Red) dan hilang dari pasaran," ujar Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Susanto Dwi Antoro dalam sebuah perbin-

cangan bertema Antisipasi Lonjakan Harga di Bulan Ramadan yang digelar DPRD Kota Jogja baru-baru ini.

Toro, sapaan akrabnya, menilai upaya yang dilakukan pemkot cenderung masih bersifat ritual. Belum ada keberanian. Padahal tren kenaikan harga kebutuhan pokok saat Ramadan dan mendekati Lebaran sudah terjadi setiap tahun. Namun antisipasi secara optimal belum banyak dilakukan.



TERKENDALI: Asisten Perencanaan dan Pembangunan Setda Kota Jogja Kadri Renggono (tengah topi putih) berdialog dengan pedagang di Pasar Kranggan dalam rangka memonitor harga barang pokok baru-baru ini.

Jangan Lagi Harga Mahal dan Barang Hilang dari Pasaran

Sambungan dari hal 1

Dia meminta mestinya dari awal pemkot mampu menghitung berapa kebutuhan pangan masyarakat Kota Jogja saat Ramadan dan Lebaran. Apalagi Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja punya cadangan beras di Bulog DIY yang dititipkan di PT Taru Martani.

Cadangan itu bisa dimanfaatkan untuk didayagunakan. Selain itu program lorong sayur dan kampung sayur harus terus dikampanyekan. Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Jogja itu mengaku sudah mengajak masyarakat di daerah pemilihan yang diwakilinya membangun tradisi ketahanan pangan. Salah satunya dengan jargon, "*apa sing ditandur dipangan lan ditandur apa sing dipangan* (apa yang ditanam dimakan

dan yang ditanam itulah yang dimakan, Red)."

Ketua Komisi B ini juga menegaskan harga mahal sebenarnya tidak salah terjadi di Kota Jogja. Dia mengaku sudah memperbincangkan itu dengan asosiasi pedagang pasar. Dikatakan, harga barang-barang kebutuhan pokok di Kota Jogja relatif lebih mahal dari empat kabupaten se-DIY bisa dipahami.

Sebab, bila harganya tidak seperti para pedagang dari luar kota memilih berhenti di Pasar Prambanan dan Pasar Gamping. "Tidak perlu masuk Kota Jogja. Selisih harga Rp 100, wajar saja," katanya.

Dia juga mewanti-wanti agar pemkot tidak cukup bicara ketersediaan barang. Namun harus bisa menjamin dan menyeleksi barang yang dikonsumsi masyarakat layak. Dia minta Dinas Perdagangan

Kota Jogja aktif mengadakan pengawasan. Jangan ada barang yang kedaluwarsa beredar di pasaran. Khususnya menjelang Lebaran.

Komis B juga telah mengadakan kajian untuk memperkuat ketahanan pangan di Kota Jogja. Pemkot bisa meniru langkah Pemprov DKI Jakarta melalui BUMD-nya membangun lahan pertanian di luar Jakarta. Di antaranya seperti mengembangkan pertanian di Cilacap Jawa Tengah dan peternakan di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Ketergantungan pangan masyarakat Kota Jogja harus diminimalisasi. Pemkot lanjut dia perlu membangun lahan pertanian, peternakan dan perkebunan di luar Kota Jogja. Caranya bisa dengan membeli lahan atau menyewa. Beberapa lokasi alternatif seperti Klaten, Surakarta dan Bantul

bisa dijajaki. "Lahan di sana tersedia cukup luas. Kami punya perhitungan mencukupi kebutuhan pangan. Kami tidak ingin terjadi lagi harga mahal dan barang hilang gara-gara ditimbun," ingatnya.

Asisten Perencanaan dan Pembangunan Setda Kota Jogja Kadri Renggono mengatakan telah menempuh banyak langkah. Mulai pasar murah hingga menyiapkan kios Segoro Amarto di sejumlah pasar. Di antaranya, Pasar Kranggan, Demangan, Prawirotaman dan Pasar Beringharjo. "Kios Segoro Amarto menyediakan barang hasil pertanian Perdagangan," katanya. Pemkot juga aktif mengadakan monitoring harga di sejumlah pasar. Kadri optimis harga selama Ramadan dan Lebaran tetap terkendali. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Perencanaan dan Kerja Sama			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005